

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan mendirikan suatu bisnis atau perusahaan adalah untuk menghasilkan profit atau dikenal sebagai *profit orientation*. Perusahaan umumnya, memiliki dua tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keuntungan dan mempertahankan suatu nilai perusahaan. Menurut Kotler & Keller (2016) perusahaan adalah organisasi yang memproduksi barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dunia industri saat ini berkembang begitu cepat sehingga dapat menghasilkan persaingan yang berkelanjutan, para pemilik usaha dituntut untuk lebih mengembangkan usahanya sehingga mereka memiliki keunggulan dibandingkan dengan para pesaing lainnya. Menurut Kansil & Yeyen (2012) perusahaan didefinisikan sebagai setiap bentuk badan usaha yang menjalankan jenis usaha secara tetap dan terus menerus, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Likuiditas sangat penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Maka, hal ini dapat dicapai melalui meningkatkan pengelolaan kas yang efisien, mengelola persediaan dengan baik, melakukan negoisasi dengan pemasok, meningkatkan penjualan, dapat memanfaatkan pembiayaan jangka pendek, mengurangi biaya operasional dan meningkatkan likuiditas asset. Likuiditas membentuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin

besar kemungkinan perusahaan untuk menghadapi tantangan keuangan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan, menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas Neraca, Laporan Rugi-laba, dan laporan perubahan modal (Malik, 2015). Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

Rasio lancar (*Current Ratio*), *Current Ratio* adalah salah satu ratio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan asset lancar dengan hutang lancar. Menurut Agnes (Widyastuti et al., 2023) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Wahyuni Amelia & Purnama, 2023).

Rasio cepat (*Quick Ratio*), *Quick Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio kas (*Cash Ratio*), *Cash Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (setara kas seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan (Aji, 2024). *Cash Ratio* memberikan gambaran paling valid tentang likuiditas karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas. *Cash Ratio* yang baik tergantung pada situasi, tetapi umumnya di atas 0,05 dianggap cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk menutupi setidaknya setengah dari kewajiban jangka pendek disuatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai contoh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun sejak didirikan hingga saat ini (Nugroho & Arifin, 2022). Nilai perusahaan dapat diperhatikan dari kondisi perusahaan tersebut dan dapat dikategorikan baik atau buruknya suatu perusahaan, sehingga dilihat dari laporan keuangan perusahaan terutama pada laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan serta laporan pendapatan perusahaan. Sangat penting memaksimalkan nilai perusahaan, dan sangat berarti bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi harga saham sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Known (2013), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Terdapat beberapa rasio-rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Liana Susanto, 2020). Menurut Brigham & Houston, (2013) nilai perusahaan diukur dengan rasio pasar yaitu *Price Book Value* (PBV), *market Price Per Share* (harga pasar per saham) yang dipakai adalah harga penutupan harian (*closing price*) yang dirata-ratakan per tahun. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah modal. Modal pada perusahaan menunjukkan adanya pengaruh nilai perusahaan secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pasar modal nilai pada perusahaan (Noerirawan & Muid, 2012).

Ukuran perusahaan sangat penting dalam situasi seperti saat ini. Karena ukuran perusahaan sering mempengaruhi kemampuan untuk mengelola risiko dan akses terhadap sumber daya finansial. Hal ini terjadi karena meningkatnya permintaan konsumen yang didorong oleh pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup (Alfarizi et al., 2021). Ukuran perusahaan diusulkan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik dan kemampuan untuk menarik perhatian investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Titman & Wessels, 1988).

Objek penelitian ini adalah sub sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Perusahaan *Food and Beverage* adalah kesempatan bisnis yang mempunyai peluang besar bagi negara karena memiliki populasi masyarakat yang besar dan kebutuhan yang sangat

besar juga, serta daya beli yang tinggi. *Food and Beverage* juga membagikan donasi besar kepada perkembangan ekonomi di Indonesia. Yang menjadi sektor andalan karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, maupun capaian nilai ekspor (Suhud, 2020). Diharapkan analisis data perusahaan ini akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana tingkat likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan dan bagaimana ukuran perusahaan berfungsi sebagai moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor tentang strategi untuk mengelola likuiditas dan meningkatkan nilai perusahaan di sub sektor *Food and Beverage*.

Sub sektor *Food and Beverage* yaitu salah satu perusahaan banyak pesaing, perusahaan dibidang ini merupakan suatu bidang yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berbentuk makanan dan minuman selaku kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat. Menurunnya peranan perusahaan *Food and Beverage* yaitu fenomena sebab terbentuknya proses deindustrialisasi yang cukup banyak, dan menyusut karena teknologi yang tertinggal sehingga menimbulkan persaingan yang melemah. Sedangkan hal tersebut bisa dikatakan investasi baru sub sektor *food and beverage* yang masih terbilang rendah karena keyakinan dari pihak perbankan.

Adanya fenomena tingkat likuiditas pada perusahaan *Food and Beverage* sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *Quick Ratio (QR)* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Cash Ratio (CR)* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih spesifik dan fokus serta untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, penulis membuat batasan variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Periode waktu dalam penelitian ini yaitu data yang di gunakan pada laporan keuangan tahunan dari tahun 2019-2023
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tingkat likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* sebagai variabel independent, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
4. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar data dan variabel.
5. Keterbatasan penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang mungkin memiliki keterbatasan dalam kualitas dan kuantitas, penelitian ini hanya fokus pada sub sektor *Food and Beverage* sehingga hasilnya tidak dapat diaplikasikan ke sektor industri lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Cara mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan Kesehatan finansial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (CR) perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CR) perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara *Current Ratio* dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara *Quick Ratio* dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara *Cash Ratio* dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti, salah satu manfaat penelitian adalah dapat tercapainya suatu tujuan penelitian. Oleh karena itu, manfaat penelitian atau kegunaan penelitian ini mencangkup beberapa hal sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya tentang hal-hal yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang nilai perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dimasa yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan atau bisnis untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan beberapa hal seperti faktor *current ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Untuk memastikan bahwa investor melakukan investasi yang tepat.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam memahami sesuatu yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai pentingnya informasi lama di dalam laporan keuangan.